

Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album *Seperti Seharusnya* Karya Noah: Kajian Stilistika

Joshua Rachmad, Siti Fatimah, Latif Anshori Kurniawan

Universitas PGRI Semarang

rachmadjoshua@gmail.com¹, sitifatimah@upgris.ac.id², latif@upgris.ac.id³

Abstrak

Pendengar lagu kurang memahami makna lirik lagu, kurang memahami diksi dan gaya bahasa yang dipakai, sehingga salah menafsirkan makna pada lirik lagu. Rumusan masalah adalah bagaimanakah diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian diketahui bahwa diksi denotasi digunakan sebanyak 87 kali dan diksi konotasi digunakan sebanyak 89 kali. Gaya bahasa retoris pada lirik lagu, meliputi: gaya bahasa aliterasi (69 kali), gaya bahasa asonansi (117 kali), gaya bahasa asindeton (30 kali), gaya bahasa polisindeton (28 kali), gaya bahasa apofasis (4 kali), gaya bahasa pleonasme (7 kali), gaya bahasa chiasmus (14 kali), dan gaya bahasa hiperbola (2 kali). Gaya bahasa kiasan, meliputi: gaya bahasa hipalase (10 kali) dan gaya bahasa personifikasi (6 kali).

Kata kunci: lirik lagu, diksi, gaya bahasa, stilistika

Abstract

Song listeners do not understand the meaning of the song lyrics, do not understand the diction and style of language used, so they misinterpret the meaning of the song lyrics. The formulation of the problem is what is the diction and language style in the lyrics of the album As It Should be by Noah? The aim of this research is to describe the diction and language style in the lyrics of the album As Should by Noah. The research approach uses descriptive qualitative. Data collection techniques use library study techniques, listening techniques and note-taking techniques. The data analysis technique uses qualitative data analysis. The technique for presenting the results of data analysis uses informal techniques. The results of the research showed that denotational diction was used 87 times and connotative diction was used 89 times. Rhetorical language styles in song lyrics include: alliterative language style (69 times), assonance language style (117 times), asyndeton language style (30 times), polysyndeton language style (28 times), apophasic language style (4 times), pleonasm language (7 times), chiasmus language style (14 times), and hyperbole language style (2 times). Figurative language styles include: hyphenation (10 times) and personification (6 times).

Keywords: song lyrics, diction, language style, stylistics

SEMINAR NASIONAL LITERASI

PENDAHULUAN

Lagu memiliki lirik-lirik yang merupakan sebuah sastra imajinatif bertujuan menarik perhatian pembaca. Penulis menyampaikan perasaannya dengan rangkaian kata-kata agar pembaca atau penyimak ikut merasakan cerita di dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu menggunakan pilihan kata yang digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan perasaan sehingga pembaca dapat mengetahui dan merasakan maksud yang disampaikan. Diksi memiliki berbagai macam gaya bahasa sehingga diksi dan gaya bahasa sangat berkaitan erat, yaitu penulis memilih kata-kata yang indah, menggunakan gaya bahasa khas sehingga dapat menarik minat pembaca atau penikmat sastra. Diduga pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah menggunakan diksi denotasi dan diksi konotasi sehingga penulis tertarik untuk mengungkapkan wujud diksi tersebut dengan kajian stilistika.

Diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Gaya bahasa sebagai penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan kepada penyimak dan pembaca. Lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah diduga menggunakan gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Peneliti hendak membuktikan adanya wujud gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah.

Pada kenyataannya, banyak pendengar lagu kurang memahami makna yang disampaikan oleh pengarang. Para pendengar lagu kurang memahami diksi dan gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang. Hal ini membuat pendengar lagu terkadang salah menafsirkan makna lirik lagu yang disampaikan oleh pengarang. Lebih lanjut, para pendengar lagu terkadang keliru dalam menirukan lirik lagu yang sedang dilantunkan.

Alasan peneliti memilih album *Seperi Seharusnya* karya Noah, karena album tersebut merupakan debut pertama Noah setelah pergantian nama dari Peterpan. Album *Seperi Seharusnya* merupakan album studio pertama Noah yang dirilis pada 16 September 2012 melalui Musica Studio's. Album *Seperi Seharusnya* berhasil mendapatkan sertifikasi delapan kali Platinum untuk penjualan album yang mencapai 200 ribu keping.

Secara khusus, penulis memilih meneliti album *Seperi Seharusnya* karya Noah, karena album tersebut diduga menggunakan diksi denotasi dan diksi konotasi menggunakan kajian stilistika dengan teori Keraf yang merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Diksi denotasi mengacu pada makna kata sebenarnya. Sementara itu, diksi konotasi mengacu pada makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Selanjutnya, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retoris merupakan gaya bahasa yang mengalami penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Sedangkan, gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang mengalami penyimpangan lebih jauh, khususnya dalam bidang makna.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Seperi Seharusnya* karya Noah. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan kepada pembaca terkait penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu dengan kajian stilistika. Peneliti memilih judul "Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Album *Seperi Seharusnya* Karya Noah: Kajian Stilistika". Lirik lagu merupakan wujud ekspresi pengarang dalam mengungkapkan perasaan dalam kehidupannya maupun kehidupan orang lain (Ratna, 2009:65).

Diksi merupakan pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memeroleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum dan dalam karang-mengarang (Kridalaksana, 2011:50). Menurut Nurgiyantoro (2012:290) diksi merupakan unsur leksikal dalam gaya bahasa. Diksi mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat karya sastra adalah dunia kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan melalui kata-kata. Diksi atau

SEMINAR NASIONAL LITERASI

pilihan kata sangat menentukan dalam penyampaian makna suatu karya sastra (Sudjiman 1993:22).

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Secara khusus, gaya bahasa memiliki arti variasi penulisan bahasa yang digunakan untuk mendapatkan efek tertentu (Keraf, 2010:113). Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa merupakan bagian dari dixi yang berkaitan dengan ungkapan-ungkapan individual atau karakteristik dan memiliki nilai artistik tinggi. Rosita dan Syamsiyah (2020) menyatakan gaya bahasa adalah pelengkap untuk mempercantik kata-kata atau bahasa yang ditulis oleh pengarang. Bermodalkan gaya bahasa dapat digunakan untuk menciptakan karya sastra fiksi seperti puisi.

Selanjutnya, stilistika adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Selanjutnya, *style* berubah menjadi kemampuan serta keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah atau secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style* (Keraf, 2010:112). Menurut Hidajati (2020:56) stilistika berkaitan dengan aspek keindahan. Proses penciptaan itu sendiri dilakukan secara sadar oleh penyairnya dan menjadi ciri khas tertentu oleh penyair.

Pada penelitian ini teori stilistika dari Keraf dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis dixi dan gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah. Gaya bahasa yang dimaksud, yaitu gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Sedangkan dixi yang dimaksud, yaitu dixi denotasi dan dixi konotasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai cara untuk menganalisis wujud dixi dan wujud gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah dengan kajian stilistika. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil analisis wujud dixi dan wujud gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah dengan kajian stilistika. Kajian stilistika digunakan untuk mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra, meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan, dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan dan bahasa figuratif (Al-Ma'ruf, 2009:12).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik simak dan teknik catat. Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data menggunakan ilmu penelaahan terhadap buku, jurnal, dan artikel (Nazir, 1998:27). Teknik studi pustaka digunakan untuk mendukung teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dixi dan gaya bahasa pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah dengan kajian stilistika. Teknik simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Pada penelitian ini teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan dixi denotasi, dixi konotasi, gaya bahasa retoris, dan gaya kiasan bahasa pada lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 2015:203). Teknik catat digunakan untuk mencatat kutipan dixi denotasi, dixi konotasi, gaya bahasa retoris, dan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan deskripsi untuk hasil analisinya yaitu wujud dixi denotasi, wujud dixi konotasi, wujud gaya bahasa retoris, dan wujud gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata bukan angka (Sudaryanto, 2015:241). Pada teknik penyajian hasil analisis data, penulis menyajikan hasil analisis dixi dan gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah. Pemaparan hasil analisis data berupa: wujud dixi denotasi, dixi konotasi, gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi yang terdapat pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, meliputi: diksi denotasi dan diksi konotasi.

Tabel 1. Diksi Pada Lirik Lagu Album *Seperti Seharusnya* Karya Noah

Kode	Diksi Denotasi	Diksi Konotasi
L1	10	8
L2	8	8
L3	28	3
L4	16	4
L5	4	5
L6	3	18
L7	2	12
L8	5	17
L9	8	4
L10	3	10
Total	87	89

Diksi yang terdapat pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, meliputi diksi denotasi dan diksi konotasi. Diksi denotasi digunakan sebanyak 87 kali, sedangkan diksi konotasi digunakan sebanyak 89 kali. Diksi denotasi paling banyak digunakan pada lirik lagu L3 *Separuh Aku* sebanyak 28 kali. Hal ini disebabkan karena pada lirik tersebut Noah menggunakan lebih banyak diksi dengan makna kata yang sebenarnya dan sedikit makna kiasan. Diksi denotasi paling sedikit digunakan pada lirik lagu L7 *Jika Engkau* sebanyak 2 kali. Hal ini disebabkan karena Noah lebih banyak menggunakan diksi yang bermakna kiasan.

Diksi konotasi yang paling banyak digunakan pada lirik lagu L6 *Terbangun Sendiri* sebanyak 18 kali. Hal ini disebabkan karena pada lirik lagu tersebut Noah lebih banyak menggunakan diksi dengan makna kata kiasan. Diksi konotasi paling sedikit digunakan pada lirik lagu L3 *Separuh Aku* sebanyak 3 kali. Hal ini disebabkan karena pada lirik lagu tersebut Noah lebih banyak menggunakan diksi dengan makna kata yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, dapat diketahui terdapat penggunaan diksi denotasi sebanyak 87 kali dan penggunaan diksi konotasi sebanyak 89 kali. Diksi denotasi paling banyak digunakan pada lirik lagu L3 *Separuh Aku* sebanyak 28 kali. Diksi denotasi paling sedikit digunakan pada lirik lagu L7 *Jika Engkau* sebanyak 2 kali. Diksi konotasi yang paling banyak digunakan pada lirik lagu L6 *Terbangun Sendiri* sebanyak 18 kali. Diksi konotasi paling sedikit digunakan pada lirik lagu L3 *Separuh Aku* sebanyak 3.

Gaya bahasa retoris yang terdapat pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, meliputi: gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa polisindeton, gaya bahasa apofasis, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa chiasmus, dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa retoris tersebut dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Gaya Bahasa Retoris Pada Lirik Lagu Album *Seperti Seharusnya* Karya Noah

Kode	Aliterasi	Asonansi	Asindeton	Polisindeton	Apofasis	Pleonasme	Chiasmus	Hiperbola
L1	7	12			4			
L2	10	12	2	1			2	2
L3	2	17						
L4	7	16				1		
L5	6	5	1	2				
L6	12	13	9	5				
L7	6	11	5	6		3	4	
L8	10	13	7	7			6	

SEMINAR NASIONAL LITERASI

L9	5	10	1	3				
L10	4	8	5	4		3	2	
Total	69	117	30	28	4	7	14	2

Gaya bahasa aliterasi digunakan sebanyak 69 kali. Gaya bahasa asonansi digunakan sebanyak 117 kali. Gaya bahasa asindeton digunakan sebanyak 30 kali. Gaya bahasa polisindeton digunakan sebanyak 28 kali. Gaya bahasa apofasis digunakan sebanyak 4 kali. Gaya bahasa pleonasme digunakan sebanyak 7 kali. Gaya bahasa chiasmus digunakan sebanyak 14 kali. Gaya bahasa hiperbola digunakan sebanyak 2 kali. Secara keseluruhan gaya bahasa retoris yang digunakan pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah sebanyak 271.

Pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, paling banyak menggunakan gaya bahasa retoris, yaitu gaya bahasa asonansi sebanyak 117 kali. Hal ini disebabkan karena terdapat penggunaan perulangan bunyi vokal yang sama dalam satu bait, yaitu bunyi vokal *a*, *i*, dan *u* pada lirik lagu L1, L2, L3, L4, L5, L6, L7, L8, L9, dan L10. Gaya bahasa asonansi pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah digunakan untuk memberikan efek keindahan dengan perulangan bunyi vokal yang sama, sehingga lirik lagu lebih berirama ketika dilafalkan oleh pembaca. Pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, paling sedikit menggunakan gaya bahasa retoris, yaitu gaya bahasa hiperbola. Hal ini disebabkan karena Noah menuliskan liriknya secara tidak berlebihan. Gaya bahasa hiperbola digunakan pada lirik lagi L2, yaitu *Tak pernah ku mengerti aku segila ini* dalam bait 3 baris 7 dan *Tak pernah ku mengerti aku sebodoh ini* dalam bait 3 baris 9.

Berdasarkan hasil analisis pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, dapat diketahui gaya bahasa retoris yang digunakan, yaitu gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa polisindeton, gaya bahasa apofasis, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa chiasmus, dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa retoris yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa asonansi sebanyak 117 kali. Sedangkan, gaya bahasa retoris yang sedikit digunakan adalah gaya bahasa hiperbola sebanyak 2 kali.

Gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, meliputi: gaya bahasa alegori, gaya bahasa hipalase, dan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa kiasan tersebut dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album *Seperti Seharusnya* Karya Noah

Kode	Hipalase	Personifikasi
L1	2	
L2	2	
L3		3
L4		
L5	3	
L6	1	3
L7	1	
L8	1	
L9		
L10		
Total	10	6

Pada tabel tersebut tersebut, diketahui bahwa gaya bahasa hipalase digunakan sebanyak 10 kali. Gaya bahasa personifikasi digunakan sebanyak 6 kali. Secara keseluruhan gaya bahasa kiasan yang digunakan pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah sebanyak 16.

Pada lirik lagu album *Seperti Seharusnya* karya Noah, paling banyak menggunakan gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa hipalase sebanyak 10 kali. Hal ini disebabkan karena terdapat penggunaan kata menerangkan kata yang bukan seharusnya, yaitu pada lirik lagu L1, L2, L4, L5, L6, L7, dan L8.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

Pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah, paling sedikit menggunakan gaya bahasa kiasan, yaitu gaya bahasa personifikasi. Hal ini disebabkan karena Noah hanya sedikit menuliskan liriknya dengan memberikan karakteristik atau sifat-sifat manusia kepada benda yang tidak hidup. Jadi benda yang tidak hidup seolah-olah bernyawa dan mempunyai sifat seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi digunakan pada lirik lagu L3 dan L6. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L3 yang menerangkan kata *suara hati* seolah-olah dapat memanggil sebuah nama seperti layaknya manusia dalam bait 3 baris 10. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L3 yang menerangkan kata *suara hati* seolah-olah dapat memanggil sebuah nama seperti layaknya manusia dalam bait 7 baris 22. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L3 yang menerangkan kata *suara hati* seolah-olah dapat memanggil sebuah nama seperti layaknya manusia dalam bait 8 baris 26. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L6 yang menerangkan kata *dunia* seolah-olah dapat menelan seperti layaknya manusia dalam bait 1 baris 4. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L6 yang menerangkan kata *dunia* seolah-olah dapat diam seperti layaknya manusia dalam bait 2 baris 7. Gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu L6 yang menerangkan kata *dunia* seolah-olah dapat menelan seperti layaknya manusia.

Berdasarkan hasil analisis pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah, dapat diketahui gaya bahasa kiasan yang digunakan, yaitu gaya bahasa hipalase dan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa retoris yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa hipalase sebanyak 10 kali. Sedangkan, gaya bahasa kiasan yang sedikit digunakan adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak 6 kali.

SIMPULAN

Pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah, terdapat diksi denotasi, diksi konotasi, gaya bahasa retoris, dan gaya bahasa kiasan. Diksi denotasi digunakan sebanyak 87 kali dan diksi konotasi digunakan sebanyak 89 kali. Diksi denotasi paling banyak digunakan pada lirik lagu L3 *Separuh Aku* sebanyak 28 kali. Diksi konotasi yang paling banyak digunakan pada lirik lagu L6 *Terbangun Sendiri* sebanyak 18 kali.

Gaya bahasa retoris yang digunakan pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah, meliputi: gaya bahasa aliterasi (69 kali), gaya bahasa asonansi (117 kali), gaya bahasa asindeton (30 kali), gaya bahasa polisindeton (28 kali), gaya bahasa apofasis (4 kali), gaya bahasa pleonasme (7 kali), gaya bahasa chiasmus (14 kali), dan gaya bahasa hiperbola (2 kali). Gaya bahasa retoris paling banyak digunakan adalah gaya bahasa asonansi sebanyak 117 kali. Gaya bahasa kiasan yang digunakan pada lirik lagu album *Seperi Seharusnya* karya Noah, meliputi: gaya bahasa hipalase (10 kali) dan gaya bahasa personifikasi (6 kali). Gaya bahasa kiasan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa hipalase sebanyak 10 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Hidajati, Enny. 2020. Gaya Stilistika Puisi “Perempuan Selalu Ingat” Karya Dian Rennuati: Kajian Kerelevansian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Bina Edukasi*. Vol.13, No.1. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1>.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosita, F. Y. dan Syamsiyah, N. 2020. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi “Dear You” Karya Moammar Emka. *Diglosia*. Vol.3, No.1. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.